

EVALUASI PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN KESIAPAN KARIR PESERTA DIDIK

Ibnu Muthi

e-mail: ibnumuthi@unismabekasi.ac.id

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam 45 Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Abstrak

Evaluasi program dalam lembaga pendidikan menjadi suatu keharusan yang tidak dapat diabaikan mengingat peran pentingnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas program praktek kerja industri (prakerin). Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konteks pelaksanaan magang di SMK Tridaya Bekasi sudah tepat, dalam perencanaan, penyusunan dan sinkronisasi kompetensi perlu melibatkan unsur DU/DI, dan pengembangan kerjasama magang melalui MoU belum terealisasi dengan baik; (2) masukan pelaksanaan magang sudah sesuai, namun peserta tetap perlu dipersiapkan dari segi kompetensi, dimana kendala yang dihadapi mahasiswa lebih banyak pada penguasaan kompetensi dan kurangnya kesiapan kerja, oleh karena itu pemaksimalan waktu dan materi pelatihan sangat diperlukan; (3) proses pelaksanaan magang sudah tepat, namun peran dan tanggung jawab pengawas kurang maksimal sehingga menyebabkan komunikasi tentang pengembangan kompetensi mahasiswa kurang terpantau; (4) produk pelaksanaan magang sudah sesuai, hal ini ditunjukkan dengan perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa baik dari segi sikap, tanggung jawab dan peningkatan kompetensi. Implikasi dari evaluasi ini adalah peningkatan kualitas pendidikan dan kesiapan karir siswa melalui pengalaman langsung dan penguatan keterampilan praktis di dunia industri.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Praktek Kerja Industri, CIPP

Abstract

The objective of this study is to assess the effectiveness of industrial work practice (prakerin) programs. This study employs a descriptive qualitative technique. The evaluation model employed is the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. Data was gathered through the methods of observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the data reduction technique developed by Miles and Huberman. The results of the research show that: (1) The context for implementing internships at Tridaya Bekasi Vocational School is appropriate, in planning, compiling and synchronizing competencies it is necessary to involve DU/DI elements, and the development of internship collaboration through an MoU has not been well realized; (2) the input for implementing internships is appropriate, but participants still need to be prepared in terms of competency, where the obstacles faced by students are more about competency mastery and lack of work readiness, therefore maximizing the time and training materials is very necessary; (3) the process of implementing internships is appropriate, but the supervisor's role and responsibilities are less than optimal, causing communication about student competency development to be poorly monitored; (4) the product for implementing the internship is appropriate, this is shown by the changes that occur in students in terms of attitudes, responsibilities and increased competence.

Keywords: Program Evaluation, Field Industrial practice, CIPP

Pendahuluan

Pendidikan Menengah Kejuruan memerlukan terobosan baru dalam rangka menghasilkan alumni yang siap terjun ke dunia kerja. Keterlibatan dunia usaha dan dunia industri sangat dibutuhkan untuk menyamakan persepsi mengenai tren dunia profesional dan kebutuhan kompetensi SDM sesuai dengan perkembangan zaman. Keterlibatan dunia usaha dan dunia industri masih perlu ditingkatkan terutama di Sekolah Menengah Kejuruan sampai tingkat pendidikan tinggi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Persekolahan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu bentuk sekolah menengah yang secara khusus melatih peserta didiknya untuk bekerja pada profesi tertentu. Sekolah kejuruan sebagai lembaga yang didedikasikan untuk mempersiapkan tenaga kerja harus menjamin dihasilkannya individu-individu berketerampilan tinggi yang memenuhi harapan dunia kerja. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, salah satu tujuan pendidikan vokasi adalah untuk meningkatkan kapasitas intelektual, pengetahuan, karakter, nilai-nilai etika, dan kemampuan peserta didik untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kebutuhannya. program kejuruan yang dipilih.

Pendidikan di sekolah menengah kejuruan akan mendapatkan hasil yang efektif bila seorang peserta didik dapat mengubah individu sesuai dengan tingkat intelegensinya setelah peserta didik tersebut mengikuti pendidikan dan Latihan (Prosser, 1950). Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh (Prosser, 1950), secara umum dapat disimpulkan bahwa Penyelenggaraan pendidikan vokasi di SMK akan efektif apabila seluruh lingkungan, budaya, kondisi, sumber daya manusia, dan prasarana harus meniru/replikasi dengan industri. Dengan demikian Pendidikan kejuruan akan efektif apabila dapat melatih peserta didik secara langsung dan khusus dalam kebiasaan berpikir dan bekerja sesuai dengan jenis pekerjaannya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah Lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik setelah lulus untuk dapat langsung mendapat pekerjaan sesuai dengan kompetensi keahliannya (Firdaus & Anriani, 2022). Beberapa industri memberikan evaluasi terhadap kompetensi lulusan peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) diantaranya: (1) Materi pembelajaran di sekolah harus relevan dengan dunia industri. (2) Materi yang diberikan kepada peserta didik terlalu banyak, sehingga banyak materi yang belum tuntas. (3) Lulusan sekolah menengah kejuruan tidak siap kerja di industri (Zi et al., 2020).Kurangnya kompetensi keterampilan siswa memerlukan modifikasi program di sekolah menengah kejuruan agar selaras dengan tuntutan sektor industri (Fitriyanto & Pardjono, 2019). Permasalahan yang timbul karena kurangnya kecakapan kompetensi pada peserta didik maka diperlukan dan penyesuaian program di sekolah menengah kejuruan agar dapat selaras dengan dunia industri.

Berdasarkan data BPS per bulan Februari 2024, secara rinci, jumlah penduduk usia kerja di Indonesia mencapai 214 juta orang. Dari jumlah itu yang tercatat sebagai angkatan kerja sebanyak 149,38 juta orang, tetapi yang terserap atau bekerja hanya 142,18 juta orang sehingga sisanya 7,2 juta orang masih menganggur. Berdasarkan data BPS, jumlah pengangguran dari lulusan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,62 persen. Lalu, tamatan SMA sebesar 6,73 persen dan Diploma IV, S1, S2, S2 sebanyak 5,63 persen. Salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam kurikulum sekolah menengah kejuruan adalah dengan program praktek kerja industri, yang tujuan utamanya adalah membiasakan dan menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dengan program praktek kerja industri, peserta didik dapat mengukur dan mengaplikasikan materi yang didapat di sekolah dengan kenyataan yang ada di dunia kerja (Rohman et al., 2020).

Praktek Kerja Industri (Prakerin) merupakan suatu metode penyelenggaraan pendidikan keterampilan vokasi yang memadukan program pendidikan di sekolah dengan pelatihan praktik yang diperoleh melalui pengalaman kerja langsung di dunia usaha atau industri (DU/DI) (Nur, 2022; Yuningsih, 2020). Tujuan utama dari Program Praktek Kerja Industri di Sekolah Kejuruan adalah untuk membekali siswa dengan paparan langsung terhadap lingkungan industri yang otentik (Ruhiman et al., 2022; Tarmidi & Ismanto, 2020). Pengalaman Prakerin memainkan peran penting

dalam meningkatkan kompetensi siswa di berbagai bidang. Penelitian telah menunjukkan bahwa penempatan industri menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang profesi pilihan mereka, keterampilan praktis, dan kesiapan kerja (Hughes et al., 2023; Larosa et al., 2022; Oloruntoba et al., 2022; Urinov & Adizova, 2021)]. Melalui magang, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan teoritis dalam lingkungan dunia nyata, yang menghasilkan pengembangan keterampilan kompleks dan keahlian praktis (Khalib et al., 2022). Selain itu, paparan terhadap lingkungan industri memungkinkan siswa memperoleh sumber daya pribadi dan menunjukkan kompetensi mereka kepada calon pemberi kerja, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberlanjutan karir dan pengembangan profesional mereka. Secara keseluruhan, pengalaman praktik industri tidak hanya meningkatkan kinerja akademik siswa tetapi juga membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan untuk sukses dalam karir masa depan mereka.

Untuk mengetahui keberhasilan atau efektivitas komponen-komponen dalam suatu program yang sedang berjalan atau yang telah dilaksanakan secara cermat dan terprogram merupakan suatu kegiatan evaluasi program. Praktek Kerja Industri yang sistematis dalam pelaksanaannya perlu dilakukan evaluasi, untuk memperoleh gambaran mengenai komponen-komponen dan tujuan yang telah dibuat dalam suatu program dengan menggunakan model ilmiah sehingga evaluasi tersebut dijadikan dasar untuk membuat kebijakan, keputusan serta membuat program selanjutnya (Asmarayani et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahkyat et al., 2019), yang melakukan penelitian tentang praktek kerja industri mempengaruhi pekerjaan kesiapan siswa SMK di bawah bimbingan PT. Astra Daihatsu Motor di Yogyakarta pada Jurusan Teknik Otomotif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang positif sehingga pada saat praktek kerja industri meningkat kesiapannya kerja siswa juga akan meningkat. Begitu juga dengan hasil penelitian (Sifa et al., 2022) dimana menggambarkan secara umum Keterampilan Kerja Siswa kelas XII DPIB XII mempunyai kecenderungan “Cukup Tinggi”, dan terdapat pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Keterampilan Kerja siswa kelas XII DPIB secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, 2021) memperoleh hasil bahwa Pelaksanaan praktek kerja selama 3 (tiga) bulan cukup efektif, karena dengan durasi tersebut siswa melakukan tugas tertentu secara berulang-ulang untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menyelesaikan tugas dan hasil kerja yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Mahbubah, 2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri Kota Tangerang.

SMK Tridaya Bekasi merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) guna meningkatkan kecakapan lulusannya. Lulusan dari SMK Tridaya Bekasi sekitar 70% sampai 80% terserap di dunia industri. Ini memperlihatkan bahwa Praktek kerja industri yang dilaksanakan belum memperoleh hasil yang maksimal. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi agar siswa yang diserap oleh DU/DI semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Praktek kerja industri yang dilaksanakan di SMA Tridaya Bekasi agar dapat meningkatkan keterserapan siswa di dunia kerja.

Metode

Penelitian kuantitatif dilakukan di SMK Tridaya Bekasi pada bulan Agustus sampai November 2019 untuk mengevaluasi pelaksanaan program praktek kerja industri pada siswa kelas XI. Penelitian ini akan menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program. Menurut (Stufflebeam & Coryn, 2014), model ini terdiri dari empat komponen: (1) Evaluasi konteks, yang menilai tujuan; (2) Evaluasi masukan, yaitu mengkaji unsur-unsur yang digunakan untuk mencapai tujuan; (3) Evaluasi proses, yang fokus pada pelaksanaan kegiatan program dengan masukan yang diberikan; dan (4) Evaluasi produk, yaitu menilai hasil pelaksanaan program.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

| Aspek Penilaian | Teknik Pengumpulan Data |
|--|-----------------------------------|
| Aspek Context | |
| Kesesuaian dengan Tujuan dibuatnya program praktek kerja industri | Dokumentasi, Wawancara, Observasi |
| Kerjasama dunia usaha/industri dengan sekolah berdasarkan Mou | |
| Kesesuaian Prakerin sesuai dengan kurikulum implementatif | |
| Aspek Input | |
| Kesiapan peserta dalam pelaksanaan prakerin | Dokumentasi, Wawancara, Observasi |
| keterserapan materi pembekalan dari sekolah dan dunia usaha/industri | |
| Realisasi penerapan kurikulum implementatif | |
| Aspek Proses | |
| Pelaksanaan supervisi dan pendampingan mahasiswa selama magang | Dokumentasi, Wawancara, Observasi |
| Melibatkan siswa dalam proses kerja dalam industri | |
| Kerjasama siswa dan kemampuan memecahkan masalah | |
| Produk | |
| Peningkatan dan penguasaan kompetensi siswa | Dokumentasi, Wawancara, Observasi |
| Sertifikasi siswa | |

Sumber data pada penelitian yaitu Wakil Kurikulum, Kepala Program Keahlian, dan pihak industry di SMK Tridaya Bekasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan dijabarkan sebagai berikut.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berdasarkan data yang diperoleh kemudian melakukan analisis terhadap data-data.. Data yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aspek Context

Dalam aspek ini terkait pada: 1) tujuan program prakerin, 2) kerjasama DU/DI dan sekolah berdasarkan MoU, 3) harapan agar pelaksanaan prakerin sesuai dengan kurikulum implementatif.

1) Tujuan Program Praktik Kerja Industri

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden menyatakan bahwa tujuan program prakerin yaitu :

- a. Mengenalkan peserta didik pada dunia industri
- b. Agar dapat mempelajari apa yang tidak dapat di pelajari di sekolah dan mendapat pengalaman yang lebih agar tidak kaget ketika keluar dari sekolah untuk ke dunia industri.
- c. Untuk memperluas wawasan di dunia kerja dan mencari pengalaman
- d. Untuk menambah wawasan yang luas dan lebih dalam lagi dalam prakerin
- e. Untuk menambah skill dalam kerja industri
- f. Memperkenal siswa/siswi ke dunia industri Dan melatih kemampuan siswa dibidang industri.

- g. Tujuannya untuk mempersiapkan siswa sebelum memasuki dunia industri yang sebenarnya,,agar siswa bisa lebih paham sebelum memasuki tempat kerja atau dunia industry.
- h. untuk mencapai visi dan misi sekolah, serta mengimplementasikan antara pendidikan disekolah dan diluar sekolah.
- i. Melatih secara dini para siswa/i agar ketika lulus mampu bekerja dengan baik di Perusahaan.

2) Kerjasama DU/DI dan sekolah berdasarkan MoU.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden menyatakan bahwa ada kerjasama antara DU/DI dan sekolah berdasarkan MoU, diantaranya:

- a. PT. Sinar sosro
- b. PT. Tirta alam segar
- c. PT. Kiyokuni
- d. PT. Denko Wahana
- e. PT. New armada

3) Harapan agar pelaksanaan prakerin sesuai dengan kurikulum implementatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum dan Keprog menyatakan bahwa harapan agar pelaksanaan prakerin sesuai dengan kurikulum implementatif, yaitu:

“Untuk praktek kerja industri saat ini sudah sesuai dengan kurikulum dan berjalan dengan sangat baik, sesuai, karna kita jadi mengetahui dan merasakan secara langsung dan nyata tentang bagaimana sistem dan cara kerja di perusahaan/dunia kerja. Sangat sesuai, bila kompetensi keahlian sesuai dengan pelaksanaan praktek kerja industri.”

2. Aspek Input

Dalam aspek ini terkait pada: 1) kesiapan peserta dalam melaksanakan prakerin, 2) ketersediaan materi pembekalan dari sekolah dan DU/DI, 3) realisasi penerapan kurikulum implementatif.

1) Kesiapan peserta dalam melaksanakan prakerin,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum menyatakan bahwa dalam kesiapan peserta dalam melaksanakan prakerin memiliki kriteria sebagai berikut, yaitu:

“1) Absensi bagus, 2)Attitude dan akhlak siswa sudah bisa diterapkan di luar, 3) Sudah mengikuti seminar industry. Selain hal diatas, diawali dengan niat, fisik, dan mental harus diperkuat. Dan siap untuk menerima tugas tugas yang diberikan dari Perusahaan.”

2) Keterserapan materi pembekalan dari sekolah dan DU/DI,

Berdasarkan hasil wawancara dari KaProg menyatakan bahwa dalam ketersediaan materi pembekalan dari sekolah dan DU/DI, yaitu:

“Ada. Sangat besar karena siswa sebelum dilepas untuk praktek industri harus dibekali dengan pengetahuan agar bisa mengerjakan praktek dengan benar, sekitar 70 – 80 %.”

3) Realisasi penerapan kurikulum implementatif dalam pelaksanaan praktek kerja industri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum menyatakan bahwa dalam Realisasi penerapan kurikulum implementatif dalam pelaksanaan praktek kerja industri, yaitu:

“Dengan mengadakan seminar industri siswa dapat paham bagaimana ketika dilepas di dunia industri maupun di dunia usaha dengan sesuai jurusannya.”

3. Aspek Proses

Dalam aspek ini terkait pada: 1) pelaksanaan monitoring dan pembimbingan siswa dalam prakerin, 2) keterlibatan/ partisipasi siswa pada proses kerja di industri, 3) kerjasama siswa dan kemampuan memecahkan masalah,

1) Pelaksanaan monitoring dan pembimbingan siswa dalam prakerin,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum dan KaProg menyatakan bahwa peran guru pembimbing dalam monitoring dan pembimbingan peserta praktek kerja industri, yaitu:

"Sangat penting guru pembimbing dalam monitoring siswa/i agar tau keadaan anak ketika di perusahaan agar lebih memberikan motivasi ke siswa/i agar lebih semangat dan dapat mengerjakan dengan benar."

Selain itu, "pembimbing bersikap tegas dan aktif dalam membimbing peserta prakerin dan mengajarkan sistem dan cara kerja dalam dunia industri"

2) Keterlibatan/ partisipasi siswa pada proses kerja di industri,

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum menyatakan bahwa keterlibatan/ partisipasi siswa pada proses kerja di industri, yaitu:

"Peserta prakerin cukup kooperatif."

"Keterlibatan peserta prakerin sangat membantu perusahaan dan mengajarkan peserta prakerin bagaimana bekerja sama di saat bekerja"

"Cukup antusias dalam melaksanakan PKL"

3) Kerjasama siswa dan kemampuan memecahkan masalah,

Berdasarkan hasil wawancara dengan KaProg menyatakan bahwa kerjasama siswa dan kemampuan memecahkan masalah, yaitu:

"Setiap peserta senantiasa meminta arahan pada pembimbing perusahaan dan guru pendamping"

"Peserta prakerin memecahkan masalah dengan cara bertanya dengan pembimbing dan bekerjasama dengan peserta prakerin lainnya."

4. Aspek Produk

Dalam aspek ini terkait pada: 1) peningkatan dan penguasaan kompetensi siswa, dan 2) sertifikasi siswa.

1) Peningkatan dan penguasaan kompetensi siswa,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum menyatakan bahwa peningkatan dan penguasaan kompetensi siswa, yaitu:

"siswa/i dapat paham bagaimana bekerja di perusahaan ketika selesai prakerin siswa/i lebih dewasa untuk menghadapi kenyataan kedepan ketika dia lulus. Dan dapat memahami kompetensi yang dia hadapi."

Selanjutnya, Hasilnya siswa dapat lebih memahami apa yang telah dipilih dalam pembelajaran, yaitu suatu kompetensi yang meningkat dalam pembelajaran"

2) Sertifikasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara Wakil Kurikulum dan KaProg menyatakan bahwa dalam hal sertifikasi siswa, yaitu:

"Dapat dijadikan rujukan bahwa siswa tersebut memiliki pengalaman pengenalan dalam dunia industri"

"Sangat besar ketika siswa lulus akan di tanyakan hasil prakerin oleh perusahaan agar tau bidang apa yg dia pahami di perusahaan."

"Dapat menjadi nilai plus dalam melamar kerja karena kita mempunyai pengalaman kerja"

“Sebagai tanda, bahwa siswa tersebut sudah melakukan praktek kerja industri”

Pembahasan

1. Evaluasi Aspek Konteks.

Aspek konteks dalam evaluasi program praktik kerja industri (prakerin) menyoroti tujuan program, kerjasama antara tempat usaha (DU/DI) dengan sekolah berdasarkan MoU, dan harapan agar pelaksanaan prakerin sesuai dengan kurikulum implementatif. Tujuan program prakerin mencakup pengenalan siswa pada dunia industri, peningkatan wawasan dan keterampilan kerja, serta persiapan siswa sebelum memasuki dunia kerja. Kerjasama antara DU/DI dan sekolah merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan prakerin, yang tercermin dalam MoU antara keduanya. Pentingnya prakerin yang sesuai dengan kurikulum implementatif menunjukkan upaya untuk memastikan kesesuaian antara pembelajaran di sekolah dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan penerapan langsung keterampilan dalam konteks kerja nyata (Rahmatullah, 2021). Dengan demikian, siswa dapat merasakan langsung bagaimana bekerja di perusahaan, memahami proses kerja, dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang telah mereka pelajari. Keselarasan antara kurikulum sekolah dan pelaksanaan Prakerin memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus. Secara keseluruhan, program Prakerin memberikan kontribusi penting dalam mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang kompeten dan siap bersaing di industri.

2. Evaluasi Aspek Input

Aspek input dalam evaluasi program prakerin mencakup kesiapan peserta, keterserapan materi pembekalan, dan realisasi penerapan kurikulum implementatif. Kesiapan peserta, seperti yang disoroti dalam wawancara dengan Wakil Kurikulum, mencakup faktor-faktor seperti kehadiran yang baik, sikap, dan akhlak yang sesuai, serta partisipasi dalam seminar industri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian oleh (Larosa et al., 2022) yang menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam melaksanakan prakerin memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan program. Di sisi lain, keterserapan materi pembekalan dari sekolah dan DU/DI menjadi faktor penting dalam mempersiapkan siswa untuk prakerin. Penelitian oleh Arini, R., dan Masruri, M. (2019) menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang materi pembekalan berkaitan erat dengan peningkatan keterampilan dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Selanjutnya, realisasi penerapan kurikulum implementatif dalam pelaksanaan prakerin, seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Wakil Kurikulum, memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tuntutan industri. Penelitian oleh Rahayu, E., & Martasuganda, S. (2019) menemukan bahwa integrasi antara kurikulum sekolah dan kebutuhan industri menjadi kunci keberhasilan prakerin dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Dengan demikian, aspek input yang baik, termasuk kesiapan peserta, keterserapan materi pembekalan, dan penerapan kurikulum yang implementatif, merupakan faktor krusial dalam menjaga keberhasilan program prakerin.

3. Evaluasi Aspek Proses

Aspek proses dalam evaluasi program prakerin menyoroti pelaksanaan monitoring dan pembimbingan siswa, keterlibatan siswa dalam proses kerja di industri, dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Peran guru pembimbing yang aktif dan tegas dalam memonitor dan membimbing siswa di tempat kerja menjadi kunci untuk memastikan bahwa siswa mendapat bimbingan yang sesuai dan dapat menghadapi tantangan di dunia industri. Penelitian menekankan pentingnya pendampingan berkualitas selama pengalaman mengajar siswa (Nesbitt et al., 2022), perlunya praktik pembinaan dan pendampingan yang efektif dalam program pendidikan berbasis kompetensi (Takei et al., 2022). Selain itu, model profesionalisme yang berakar pada kolegialitas, kepedulian, dan hubungan saling menghormati disorot sebagai hal yang penting untuk keberhasilan pendampingan, pembinaan, dan pengawasan.

Selain itu, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka di tempat kerja juga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kesuksesan prakerin. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul selama prakerin dan memberikan kontribusi yang berharga bagi perusahaan. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berkolaborasi dengan teman sebaya memang menjadi salah satu indikator keberhasilan prakerin (penempatan kerja). Penelitian menekankan pentingnya keterampilan pemecahan masalah kolaboratif dalam mempersiapkan siswa menghadapi masa depan (Cukurova et al., 2017; Servin

et al., 2023; Sharma et al., 2022). Meskipun keterampilan pemecahan masalah individu sangat penting, dunia modern seringkali membutuhkan kerja tim untuk mengatasi masalah kompleks secara efektif. Menilai kemampuan pemecahan masalah kolaboratif siswa semakin diakui sebagai hal yang penting untuk berkembang dalam perekonomian yang saling terhubung dan mengglobal saat ini. Pemecahan masalah secara kolaboratif tidak hanya meningkatkan hasil pembelajaran tetapi juga mencerminkan lingkungan kerja dunia nyata di mana kerja tim sangat penting untuk kesuksesan. Oleh karena itu, mengevaluasi kapasitas siswa untuk memecahkan masalah secara kolektif dan bekerja secara harmonis dengan teman sebaya merupakan aspek kunci dalam menentukan kesiapan mereka untuk prakerin dan upaya profesional di masa depan.

4. Aspek Produk

Aspek produk dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) meliputi peningkatan dan penguasaan kompetensi siswa serta sertifikasi siswa. Kedua aspek ini menjadi indikator utama keberhasilan program Prakerin dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Pertama, peningkatan dan penguasaan kompetensi siswa menjadi salah satu hasil yang signifikan dari Prakerin. Melalui pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) memang dimungkinkan untuk meningkatkan dan menguasai kompetensi dan sertifikasi mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Prakerin sangat penting bagi siswa SMK untuk mendapatkan pengalaman praktis di dunia industri, meningkatkan keterampilan tugas, kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Cukurova et al., 2017). Namun, terdapat tantangan seperti kesulitan dalam pengelolaan data, masalah penempatan, dan kurangnya pedoman terstruktur, yang menghambat potensi penuh program Prakerin (Asegaf et al., 2022; Intan et al., 2022). Dengan mengembangkan sistem informasi berbasis web, memanfaatkan teaching factory, dan meningkatkan kompetensi guru, efektivitas Prakerin dapat ditingkatkan secara signifikan, yang mengarah pada peningkatan keterampilan keras dan lunak di kalangan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kompetensi dan tingkat sertifikasi mereka (Rohaeni et al., 2021).

Sertifikasi siswa juga menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi yang diakui oleh industri, yang merupakan indikator bahwa program Prakerin telah berhasil mengintegrasikan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri. Selain itu, sertifikasi ini memberikan keyakinan kepada perusahaan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bekerja secara efektif di lingkungan profesional. Hal ini sangat penting mengingat semakin kompetitifnya pasar kerja dan kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja yang siap pakai.

Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan kerjasama antara sekolah dan industri untuk memastikan kurikulum selalu relevan dengan kebutuhan pasar. Sekolah perlu terus memperkuat program pembekalan dan bimbingan agar siswa siap secara mental dan teknis. Penting juga untuk meningkatkan kualitas monitoring selama Prakerin untuk memastikan siswa mendapatkan pengalaman yang maksimal. Selain itu, memperluas program sertifikasi dan memastikan pengakuan industri terhadap sertifikasi ini akan lebih meningkatkan peluang kerja bagi lulusan. Dengan langkah-langkah ini, Prakerin dapat terus menjadi jembatan yang efektif antara pendidikan dan dunia kerja, menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing.

Simpulan (Penutup)

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) memiliki dampak positif yang signifikan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Dari aspek konteks, tujuan utama Prakerin tercapai dengan baik, yakni mengenalkan siswa pada dunia industri, memperluas wawasan, dan menambah keterampilan. Kerjasama antara sekolah dan perusahaan melalui MoU serta penerapan kurikulum implementatif mendukung keberhasilan program ini. Dari aspek input, kesiapan peserta, ketersediaan materi pembekalan, dan realisasi kurikulum implementatif menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan sebelum praktek di industri. Aspek proses menggarisbawahi pentingnya monitoring dan pembimbingan yang efektif, keterlibatan aktif siswa dalam proses kerja, serta kemampuan mereka dalam bekerja sama dan memecahkan masalah. Terakhir, dari aspek produk, peningkatan kompetensi dan sertifikasi siswa memperkuat daya saing mereka di pasar kerja.

Daftar Pustaka

- Ahkyat, F., Munadi, S. M., Nuchron, & Romantoro, D. (2019). The Effect of Industrial Work Practices on Students' Readiness at the High School of Vocational Partners PT. Astra Daihatsu Motor. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*, 9(2), 1383–1387.
- Asmarayani, E., Rusmono, & Rahmayanti, H. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (Pkl) Program Keahlian Teknik Furnitur Pada SMK Negeri Di DKI. *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, 3(2).
- Asegaf, A. R. M. H. N., Rosyadi, M. D., & Ramadhani, B. (2022). Implementation of The Smart Methods (Simple Multi-Attribute Rating Technique) for Location Selection of Industrial Work Practice and Monitoring In Vocational School Students. *Jurnal Teknologi Informasi Universitas Lambung Mangkurat (JTIULM)*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/jtiulm.v7i2.140>
- Cukurova, M., Luckin, R., Millán, E., Mavrikis, M., & Spikol, D. (2017). Diagnosing collaboration in practice-based learning: Equality and intra-individual variability of physical interactivity. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 10474 LNCS. https://doi.org/10.1007/978-3-319-66610-5_3
- Firdaus, H., & Anriani, N. (2022). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Pada Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4). <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.1011>
- Fitriyanto, M. N., & Pardjono, P. (2019). Factors affecting the employability skills of vocational students majoring mechanical engineering. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i2.24420>
- Hughes, H. P. N., Mouratidou, M., & Donald, W. E. (2023). Exploring the impact of an industrial placement year on students' competency development: a three-cohort, longitudinal study. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 13(6). <https://doi.org/10.1108/HESWBL-02-2023-0044>
- Intan, T., Fatullah, R., & Gunawan, R. (2022). Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada SMK Negeri 1 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 6(2). <https://doi.org/10.47080/saintek.v6i2.2143>
- Khalib, A., Saiful Bahry, F. D., Ismail, S. A., & Jalil, A. (2022). Industrial Internship Student's Expectations and Feedback towards Student Professional Skills Development. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 7(SI10). <https://doi.org/10.21834/ebpj.v7isi10.4113>
- Larosa, E., Gani, I. P., & Mbakwa, P. N. (2022). The Effect of Industrial Practice Experience on Student's Work Readiness of Machinery Engineering Vocational School. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(2). <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i2.10135>
- Lestari, S., & Mahbubah, H. (2019). *Impact of Industrial Work Practices on Student Readiness*. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.124>
- Nesbitt, H., Barry, D., Lawson, K., & Diaz, J. (2022). Best practices for mentoring: An exploratory study of cooperating teacher and student teacher perspectives. *Advancements in Agricultural Development*, 3(4). <https://doi.org/10.37433/aad.v3i4.261>
- Nur, M. (2022). Analisis Implementasi Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Bontang Di Kota Bontang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7).
- Oloruntoba, K., Oloye, R. A., & Adu, O. A. (2022). Effect of Practical Mentoring on Students' Academic Development: A Case Study of Students' Industrial Work Experience Scheme in Nigeria. *International Journal of Geography and Regional Planning Research*, 7(2). <https://doi.org/10.37745/ijgrpr.15/vol7n23439>
- Prosser, C. A. Q. T. H. (1950). *Vocational Education in a Democracy. Revised Edition*. . Chicago: American Technical Society.
- Rahmatullah, N. G. G. N. L. S. R. Yudhaningrum. L. E. A. T. (2021). *Pedoman Paktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK/MAK Di Dalam Negeri*. Jakarta: Direktorat Jenral Pendidikan Vokasi.
- Rohaeni, E., Trisnamansyah, S., Wasliman, I., & Sauri, S. (2021). Implementation of Teaching Factory in Improving the Competence of Vocational High School Students (SMK). *Journal of Social Science*, 2(5). <https://doi.org/10.46799/jss.v2i5.220>

- Rohman, S., Samsudi, & Sutopo, Y. (2020). *Need Analysis Development Instruments Evaluation of Vocational Industrial Work Practices Based on Competence Fitness*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.123>
- Servin, C., Kosheleva, O., Shahbazova, S. N., & Kreinovich, V. (2023). How to Gauge Students' Ability to Collaborate? In *Studies in Fuzziness and Soft Computing* (Vol. 423). https://doi.org/10.1007/978-3-031-23476-7_7
- Sharma, M., Sumaiya, B., Awasthi, K. K., & Mehrotra, R. (2022). A Framework for Learning Combined Problem Solving Skills. *World Journal of English Language*, 12(3). <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p10>
- Sifa, N. S., Sudjani, S., & Rahayu, S. (2022). The Influence of Industrial Work Practices on Employability Skills of Vocational High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 22(3). <https://doi.org/10.17509/jpp.v22i3.51029>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. (2014). *Research Methods for the Social Sciences - Evaluation Theory, Models, and Applications*. Jossey-Bass.
- Takei, H., Anthony, P., Fountain, E., & Williams, L. (2022). Empirical Development of the Best Practices of Coaching and Mentoring for High Performance of Competency-based Education. *International Research in Education*, 10(1). <https://doi.org/10.5296/ire.v10i1.19393>
- Urinov, U., & Adizova, S. (2021). Pedagogical conditions for the development of students in industrial practice. *E3S Web of Conferences*, 284. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202128409017>
- Wulansari, S. (2021). Management of industrial work practices in improving student competence and satisfaction of the industrial as a partner vocational school. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(2). <https://doi.org/10.29210/021088jpgi0005>
- Yuningsih, S. (2020). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri (Prakerin) di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Gorontalo Management Research*, 3(1). <https://doi.org/10.32662/gomares.v3i1.1008>
- Zi, F., Hakiki, M., Putra, Y. I., & Ridoh, A. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Payakumbuh Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1). <https://doi.org/10.52060/pti.v1i1.300>